

**PEMBELAJARAN ASWAJA DALAM PENGUATAN
AMALIAH SISWA MA AL HIKMAH BANDAR LAMPUNG**



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

BERLIAN UMI SOLEHA

1711010339

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1442 H/2021 M

**PEMBELAJARAN ASWAJA DALAM PENGUATAN
AMALIAH SISWA MA AL HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

**BERLIAN UMI SOLEHA
1711010339**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. H. Sulthan Syahrir, M. A

Pembimbing II : Dr. H. A Fatoni, M. Pd. I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1442 H/2021 M

ABSTRAK

Dalam sebuah proses belajar pemahaman memiliki peran yang penting untuk mengintegrasikan dan penguatan nilai-nilai aswaja pada peserta didik, karena pemahaman merupakan proses tertanamnya nilai dalam diri peserta didik. Selain itu, sikap keteladanan dari guru dapat menempatkan diri sebagai tauladan atau contoh bagi peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya peranan yang kuat antara pendidik dan peserta didik untuk besama-sama memajukan penguatan amaliyah aswaja. MA Al Hikmah Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen serta semangat dalam meningkatkan penyebaran ajaran Islam Ahlusunah Wal Jamaah (Aswaja). Dan semakin bejalannya waktu disaat lembaga pendidikan juga dituntut dapat beradaptasi dengan pendidikan modern Madrasah Aliyah Al Hikmah tetap mempertahankan nilai-nilai keaswajaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Rencana pembelajaran Aswaja, Pelaksanaan pembelajaran Aswaja, Evaluasi pembelajaran Aswaja dan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan amaliyah di MA Al Hikmah Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Adapun teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek yang diteliti adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran aswaja, dan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan amaliyah siswa terdiri dari perencanaan pembelajaran Aswaja, pelaksanaan pembelajaran Aswaja, evaluasi pembelajaran Aswaja. Metode dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah, sorogan dan Tanya jawab. Faktor yang pendukung dan penghambat yang terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor intern yang berasal dari diri siswa itu sendiri dan ekstern yang berasal dari luar siswa contohnya budaya sekolah, lingkungan, warga sekolah maupun yang lainnya.

Kata kunci: Pembelajaran, mata pelajaran Aswaja, Amaliyah



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pembelajaran Aswaja Dalam Penguatan
Amaliyah Siswa MA Al Hikmah Bandar
Lampung
Nama Mahasiswa : Berlian Umi Soleha
NPM : 1711010339
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan
Lampung

Bandar Lampung, Maret 2021


Pemimbing I


Prof. H. Sulthan Syahrir, M.A
NIP. 1965061119988031001

Pemimbing II


Dr. H Ahmad Fatoni, M.Pd.
NIP. 198102012006041007

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Drs. Sa'idy, M. Ag
NIP. 196603101994031007



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol.H.Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Pembelajaran Aswaja Dalam Peningkatan Amaliyah Siswa Ma Al Hikmah Bandar Lampung"** disusun oleh, **Berlian Umi Soleha**, NPM: 1711010339, program studi Pendidikan Agama Islam, Telah diujikan dalam sidang Munasosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Rabu, 01 Juli 2021.

TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd. 

Sekretaris : Era Budianti, M.PD.I 

Penguji Utama : Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag. 

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, M.A. 

Penguji Pendamping II : DR. H. A. Fatoni, S. PD. I, M.PD.I 

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**


Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْشَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ
بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

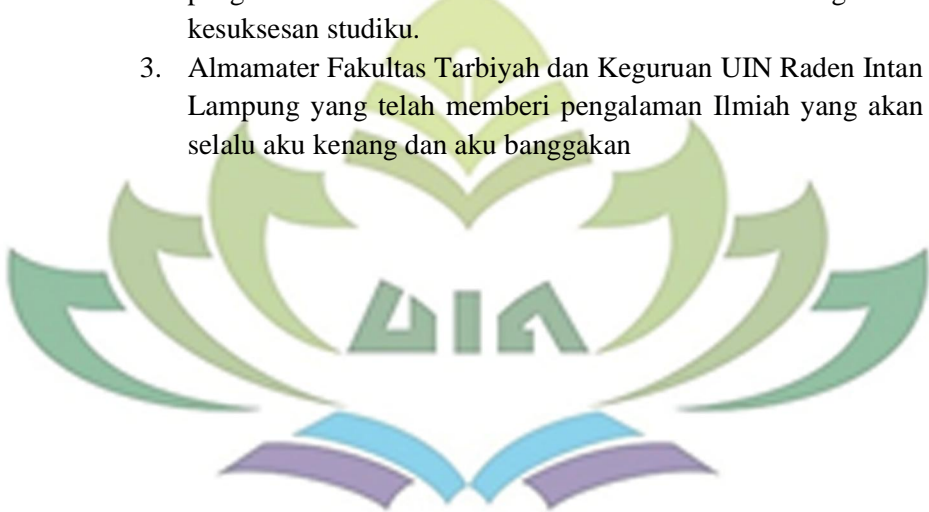
Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (QS. An-Nahl : 97)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini kupersembahkan untuk:

1. Teruntuk almarhum Ayahku Yudhistira bin Sukiyo dan ibuku Sukarti binti Suroso tercinta yang telah membesarkanku, mendidik dan selalu mendoakan dalam setiap waktu untuk keberhasilanku.
2. Teruntuk kakak-kakaku dan adik-adikku: Tika Wahyuni, Nirma Lestari, Viva Nurul Jannah, Athfal Yusuf Habibi, dan M. Fathih Algifari yang selalu memberikan banyak pengorbanan serta motivasi dan selalu mendorong akan kesuksesan studiku.
3. Almamater Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberi pengalaman Ilmiah yang akan selalu aku kenang dan aku banggakan



RIWAYAT HIDUP

Berlian Umi Soleha dilahirkan di Pringsewu provinsi Lampung pada hari Pahlawan yaitu tanggal 10 November 1999, anak ke empat dari enam bersaudara pasangan Bapak Yudistira (alm) dan Ibu Sukarti yang sekarang beralamatkan di desa Margodadi kecamatan Ambarawa kabupaten Pringsewu.

Pendidikan yang ditempuh dari TK Al Fajar Jatiagung, kemudian melanjutkan ke SD N 1 Margodadi yang selesai pada tahun 2011, setelah itu melanjutkan ke MTs N 1 Pringsewu yang selesai pada tahun 2014, kemudian melanjutkan sekolah di SMA N 1 Ambarawa yang diselesaikan tahun 2017, kemudian pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung jurusan Pendidikan Agama Islam jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Penulis juga pernah menempuh pendidikan non formal di Mahad Al Jamiah UIN Raden Lampung.

Penulis pernah menjuarai lomba Seni Beregu pencak silat diberbagai kesempatan. Contohnya seperti, Juara 2 Seni Beregu Putri pada kejuaraan Ragional Pencak Silat Championship II University of Lampung se Provinsi Lampung, Juara 1 DANDIM Cup Silat Remaja se-Kabupaten Pringsewu dan Tanggamus, juara 3 Seni Beregu putri Putri pada kejuaraan Ragional Pencak Silat Championship III University of Lampung se Sumatera dan Jawa.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji Syukur Alhamdulillah Penulis Ucapkan kehadiran Allah SWT, dimana dengan rahmat dan hidayah serta ridho-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul: “Pembelajaran Aswaja Dalam Penguatan Amaliyah Siswa MA Al Hikmah Bandar Lampung”. Sholawat Salam Allah SWT semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari sepenuhnya akan Kemampuan serta kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulisan Skripsi ini tidak lepas dari bimbingan saran serta motivasi banyak pihak, baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu proses penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya penulis menghaturkan ucapan terimakasih yang sedalam dalamnya kepada semua pihak yang membantu penulis baik moril maupun materil sehingga skripsi ini terselesaikan. Rasa hormat dan ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. Selaku Ketua Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. H. Sulthan Syahrir, M.A. selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. A. Fatoni, M.Pd. I. selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Kepala Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
7. Bapak Mukhtarudin S.Pd. I. Selaku kepala sekolah Pesantren Al Hikmah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Al Hikmah guna penyusunan Skripsi ini.
8. Bapak Miswanto M.H.I dan Bapak K.H Abdul Basit selaku guru mata pelajaran Aswaja dan pengarang kitab Ahlussunah wal jamaah liamali al yaumiati yang meluangkan waktu dan membantu keberhasilan penelitian ini.
9. Guru-guru Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.
10. Keluarga besar MA Al Hikmah Bandar Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
11. Segenap keluarga besar yang telah membantu dukungan baik Moril atau materil.
12. Sahabat Resi Amelia yang senantiasa memberikan semangat dan selalu memberikan bantuan.
13. The Angel Strong, teman-teman kontrakan Della Tri Aditiya Ningrum, Lusi Anggraini, Elsa Widia Asri yang selalu memberikan bantuan moril maupun materil.
14. Teman-teman seperjuangan PAI J, yang penulis tidak dapat menyebutkan namanya satu persatu karena bagi penulis kalian semua selalu memberikan bantuan baik segi moril, materil, dan penyemangat sehingga penulis senantiasa mendapatkan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Segenap saudara, sahabat dan semua pihak yang telah banyak membantu Atas segala bantuan dan keikhlasan hati semuanya semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan yang berlipat.

Penulis menyadari banyak kekurangan Karen keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca dan semoga tulisan ini bermanfaat bagi penulis maupun para pembaca.

Bandar Lampung, 16 Maret 2021

Penulis

Berlian Umi Soleha



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAM PERSETUJUAN.....

HALAMAN PENGESAHAN

MOTO..... ii

PERSEMBAHAN..... iii

RIWAYAT HIDUP iv

KATA PENGANTAR..... vii

DAFTAR ISI..... x

DAFTAR TABEL..... ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	9
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	11
H. Metode Penelitian	11
I. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	17
J. Sistematika Pembahasan	21

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori.....	23
1. Pembelajaran.....	23
a. Pengertian Pembelajaran.....	23
b. Komponen Pembelajaran	24
c. Tujuan Pembelajaran	28
2. Aswaja	29

a. Pengertian Aswaja	29
b. Sejarah Aswaja	32
c. Ciri-ciri Aswaja	33
d. Dasar Hukum Aswaja	35
e. Fungsi Pembelajaran Aswaja	37
f. Tujuan Pembelajaran Aswaja	37
g. Bahan Ajar Aswaja	38
3. Amaliyah (Ahlussunah Wal Jamaah)	40
a. Pengertian Amaliyah (Ahlussunah Wal Jamaah)	40
b. Amaliyah-amaliyah Ahlussunah Wal Jamaah	41

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum MA Al Hikmah Bandar Lampung	50
a. Sejarah Berdirinya MA Al Hikmah Bandar Lampung ...	52
b. Profil MA Al Hikmah Bandar Lampung	53
c. Visi dan Misi MA Al Hikmah Bandar Lampung	53
d. Tujuan Madrasah	53
e. Moto Sekolah	54
f. Struktur Organisasi	54
g. Data Tenaga Pendidik/Guru Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung	55
h. Daftar Nama Peserta Didik Kelas X IIK Dan XI Agama	58
i. Sarana dan Prasarana MA Al Hikmah Bandar Lampung	60
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	34
a. Perencanaan Pembelajaran Aswaja	34
b. Pelaksanaan Pembelajaran Aswaja	36
c. Evaluasi Pembelajaran Aswaja	38
d. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Aswaja	41

BAB IV ANALISIS DATA

A. Perencanaan Pembelajaran Aswaja MA Al Hikmah Bandar Lampung	79
B. Pelaksanaan Pembelajaran Aswaja MA Al Hikmah Bandar Lampung	81

C. Evaluasi Pembelajaran Aswaja MA Al Hikmah Bandar Lampung	83
D. Faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran Aswaja MA Al Hikmah Bandar Lampung	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA	91
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Tenaga Pendidik dan Pegawai Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung.....	55
Tabel 3.2 Data Jumlah Siswa Dari Tahun 2016 s.d Tahun 2020	57
Tabel 3.3 Data Jumlah Siswa-Siswi MA Al-Hikmah Bandar Lampung T.A 2020-2021.....	57
Tabel 3.4 Nama Peserta Didik Kelas X IIK Dan XI Agama	58
Tabel 3.5 Sarana dan Prasarana MA Al Hikmah.....	60
Tabel 3.6 Jadwal Mata pelajaran Aswaja	67
Tabel 3.7 Nilai Rapot Mata Pelajaran Aswaja Ke-NU-An Kelas X IIK Semester Genap.....	73
Tabel 3.8 Nilai Rapot Mata Pelajaran Aswaja Ke-NU-An Kelas XI IIK Semester Genap	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan sebuah kepala dari suatu karangan. Judul juga memberikan arahan dari penulisan karya ilmiah sejak awal sampai akhir. Untuk menghindari multi tafsir dalam mempersepsikan judul dan untuk menyatukan makna yang terkandung didalam tulisan skripsi ini dalam menafsirkan judul. Oleh karena itu penulis akan memberikan batasan terhadap pengertian judul skripsi.

Istilah yang memerlukan penjelasan dari judul “Pembelajaran Aswaja Dalam Penguatan Amaliyah Siswa MA Al Hikmah Bandar Lampung” dan berikut ini merupakan istilah tersebut:

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan interaksi pendidikan antara guru dengan siswa dengan sadar dan bertujuan baik berupa pengetahuan, ketrampilan maupun sikap. Pembelajaran ini merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan kebutuhan dan minatnya. Proses pembelajaran biasanya disesuaikan dengan kondisi dan situasi siswa karena pembelajaran menfokuskan siswa agar kreatif dan aktif dalam menumbuhkan kemampuan. Yang dimaksud dalam penelitian ini bahwa pembelajaran merupakan bimbingan belajar yang memerlukan waktu dan tenaga yang lama.

2. Aswaja

Ahlusunnah wal jamaah merupakan Islam yang murni sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rosulullah Saw. Dan semua golongan kaum muslimin yang memiliki sifat tauladan yang sesuai dengan Al Quran, Sunnah dan Ijma

para sahabat Rosulullah dan ulama. Aswaja yang dimaksud disini merupakan mata pelajaran yang membahas tentang amaliyah *Ahlussunah wal jamaah*. Aswaja yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan Aswaja Ke NUan. Mata pelajaran Aswaja merupakan mata pelajaran muatan lokal yang wajib diikuti oleh kelas X dan XI.

3. Amaliyah

Amaliyah merupakan perbuatan yang dilakukan sehari-hari yang berhubungan dengan masalah keagamaan. Amaliyah yang dimaksud adalah upaya ucapan maupun perilaku serta perbuatan hati untuk dekat dengan Allah SWT melalui ajaran-ajaran *Ahlussunah Wal Jamaah*. Dalam pembahasan ini amaliyah yang lebih spesifikasi yaitu amaliyah *Nahdlatul Ulama*.

4. MA Al Hikmah Bandar Lampung

MA Al Hikmah Bandar Lampung merupakan madrasah yang bergabung dalam yayasan Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung. MA Al Hikmah ini merupakan sekolah menengah atas yang bercirikan syariat Islam. MA Al Hikmah Bandar Lampung berlokasi di Jln. Sultan Agung Gg. Raden Saleh No. 23 Way Halim Kedaton Bandar Lampung. MA Al Hikmah merupakan lembaga pendidikan formal yang menjadi tempat pengembangan serta pembinaan ilmu pengetahuan tingkat menengah atas.

B. Alasan Memilih Judul

ada beberapa alasan memilih judul sehingga penelitian ini dilakukan:

1. MA Al Hikmah Bandar Lampung merupakan suatu lembaga pendidikan islam yang memiliki semangat dan berkomitmen tinggi terhadap penyebaran ajaran islam *Ahlussunah Wal Jamaah* (aswaja).
2. Penelitian ini lebih menitik beratkan kepada meningkatkan amaliyah aswaja siswa siswi.

C. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki pulau yang tidak terhitung jumlahnya, bentuk dari kepulauan itulah yang menghasilkan berbagai bentuk budaya dan adat istiadat. Dari Pulau Sabang sampai Pulau Marauke, menghasilkan berbagai macam budaya. Hal ini membuat Indonesia tidak dapat menolak bahwa Indonesia memiliki berbagai suku, budaya, etnis maupun agama.

Indonesia merupakan salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Hal ini dapat dilihat dari kebenarannya bahwa sosiokultural maupun geografis yang begitu beragam dan luas. Selain itu, penduduk Indonesia menganut agama dan kepercayaan yang beragam seperti Islam, Hindu, Budha, Katolik, Kristen serta berbagai macam aliran agama dan kepercayaan.

Keberagaman itu menjadi satu yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia. Maka dari itu prinsip toleransi dan kebebasan bukanlah hal baru bagi warga Indonesia. Di Indonesia kerukunan menjadi salah satu unsur terpenting dalam toleransi beragama yang didalamnya berbagai macam agama dan aliran, sebab perdamaian akan terlaksana jika masing-masing diantara beberapa golongan menghargai dan menghormati golongan lain. Bhineka tunggal ika sudah dikenalkan oleh orang-orang terdahulu yang memiliki arti walaupun berbeda-beda namun tetap satu juga.

Islam mengakui hak hidup agama-lain dan membiarkan para pemeluk agama lain tersebut untuk menjalankan ajaran agamanya masing-masing, inilah dasar ajaran Islam mengenai toleransi beragama.¹ Dalam beragama, Islam tidak mengenal konsep pemaksaan dalam beragama. Setiap individu diberi kebebasan untuk memeluk agama tertentu dengan kesadarannya sendiri, tanpa

¹ Adeng Muchtar Ghazali, *Pemikiran Islam Kontemporer Suatu Refleksi Keagamaan Yang Dialogis* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 55-58.

intimidasi. Bahkan Allah SWT Berfirman di dalam QS. Yunus ayat 99 yang artinya:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَءَامَنَ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلُّهُمْ جَمِيعًا ۚ أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ
حَتَّىٰ يَكُونُوا ۚ مُؤْمِنِينَ

*“Dan jika Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya.”*²

Namun beberapa tahun terakhir ini dengan adanya kehadiran aliran agama membuat warna keberagaman Indonesia terguncang. Ada beberapa aliran intoleran, yang memberikan pengaruh yang tidak baik bagi keberagaman Indonesia.³

Di Indonesia sendiri ada beberapa aliran agama yang menganggap pemahaman umat Islam di Indonesia dianggap sebagai pemahaman yang salah karena mencampur adukkan nilai keislaman dengan kebudayaan serta golongan ini menganggap bahwa islam yang dianut umat Islam Indonesia berbeda dengan Islam yang dicontohkan oleh *Rosulullah* dan sahabat Rosul. Bahkan golongan ini menganggap bahwa Islam Indonesia sebagai “kejahiliyahan modern” yang jauh dari keaslian dari agama Islam itu sendiri. Masuknya budaya asli kedalam ajaran Islam di Nusantara dianggap sebagai bid’ah.⁴ Sekarang bahkan beberapa gerakan intoleran sudah banyak merambah kebeberapa wilayah Indonesia, dan pelajar merupakan sasaran yang mudah diberikan pemahaman apalagi dengan kaum yang baru belajar agama dengan semangat yang

² *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1- Juz 30* (Departemen Agama RI, 2004), hlm. 295.

³ Jurnal Edukasi Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo edisi Juli 2008, hal. 34.

⁴ Titik Kurniawati, *Implementasi Mata Pelajaran Ahlusunah Waljama'ah An Nahdliyyah (Aswaja) Di Mts Ma'arif Fatahillah Sindang Anom Kec. Sekampung Udik Kab. Lampung Timur*, Skripsi Pendidikan Agama Islam, (UIN Raden Intan Lampung) 2018. Hal 7

mengembara yang belum memiliki landasan dalam beragama.

Maka dari itu untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, pendidikanlah cara terbaik. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan nantinya dimasyarakat.⁵

Oleh karena itu ajaran Islam Aswaja (*Ahlussunnah Wal Jamaah*) oleh kaum Nahdliyyin dianggap sebagai aliran agama Islam yang cocok dan sesuai dengan Islam Indonesia. Sebab didalam Aswaja terdapat beberapa prinsip atau nilai Tawazun (seimbang), Tawassuth (moderat), Tasamuh (toleran) serta I'tidal (tegak lurus). KH. Aqil Siraj pernah menyampaikan tentang semboyan *Al-muhafadhoh ala al qodim al-sholihwa al-akhdzu bi al jadid al ashlah*" semboyan ini memiliki arti menjaga tradisi lama yang baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik.

Dalam sebuah proses belajar pemahaman memiliki peran yang penting untuk mengintegrasikan dan penguatan nilai-nilai aswaja pada peserta didik, karena pemahaman merupakan proses tertanamnya nilai dalam diri peserta didik. Selain itu, sikap keteladanan dari guru dapat menempatkan diri sebagai tauladan atau contoh bagi peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya peranan yang kuat antara pendidik dan peserta didik untuk bersama-sama memajukan penguatan amaliyah aswaja.

Pada saat ini banyak dari peserta didik lebih cenderung mudah terpengaruh oleh pergaulan yang menyimpang dari norma agama, mereka lebih suka tampil beda. Oleh karena itu pendidikan harus lebih

⁵ Din Wahyudin, dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta, Universitas Terbuka, 2009), cet.17, hlm. 2.17

memperhatikan peserta didik agar pergaulan mereka tidak lagi menyimpang.⁶ Peserta didik juga perlu ditanamkan pemahaman agama agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas serta tidak mudah terpengaruh. Disinilah pendidikan sangat penting perannya dalam membentuk pemahaman kepada peserta didik yang dapat bergaul dengan benar tanpa mengesampingkan nilai-nilai agama.

Dari penjelasan tersebut Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen serta semangat dalam meningkatkan penyebaran ajaran Islam Ahlusunah Wal Jamaah (Aswaja). Dan semakin bejalannya waktu disaat lembaga pendidikan juga dituntut dapat beradaptasi dengan pendidikan modern Madrasah Aliyah Al Hikmah tetap mempertahankan nilai-nilai keaswajaan.

Sekolah ini memiliki visi “Terwujudnya lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren yang unggul dan berprestasi ditingkat nasional” dengan tujuan menciptakan kepribadian muslim yang bertakwa dan beriman serta membina mental generasi muda yang berbudi luhur, cerdas, tampil, bertanggung jawab dan memajukan serta membangun kebudayaan Indonesia yang baik.⁷

Untuk mewujudkan hal tersebut MA Al Hikmah Bandar Lampung juga mengambil mata pelajaran muatan local yaitu Pelajaran Aswaja hal tersebut bertujuan untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Aswaja secara keseluruhan kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat menjadi muslim yang dapat mengembangkan keyakinan, ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlakul karimah sebagai insan maupun dalam anggota masyarakat

⁶ Said Aqil Siraj dalam Muhammad Idrus Ramli, *Pengantar Sejarah Ahlusunah Wal*

Jama'ah, (Jakarta: Khalista, 2011), h. 8.

⁷ Mukhtaruddin, Kepala Sekolah MA Al Hikmah, Wawancara, Bandar Lampung, 28 Oktober 2020

yang sesuai dengan ajaran Islam berhaluan *Ahlussunah Waljama'ah*.⁸

Dalam proses pembelajaran perlu adanya upaya untuk menumbuhkan pengetahuan peserta didik terhadap penguatan amaliyah aswaja. Terkait hal ini Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung memiliki tujuan untuk mencetak kader-kader muda yang dapat hidup bermasyarakat. Maka Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung mencantumkan Aswaja dalam mata pelajaran muatan lokal hal tersebut ditunjukkan sebagai usaha lembaga tersebut. Mata pelajaran Aswaja merupakan mata pelajaran khusus yang belum tentu terdapat pada lembaga umum. Corak pemikiran Aswaja diharapkan dapat menjadikan alumni MA Al Hikmah Bandar Lampung menjadi manusia yang terdidik untuk memecahkan masalah pada masyarakat.⁹

Setiap harinya Madrasah tidak lupa untuk menanamkan pembelajaran dan penguatan Aswaja. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan membaca doa serta mmebaca asmaul husna. Bukan hanya itu peserta didik diberikan bimbingan untuk senantiasa melakukan amaliyah baik setiap hari maupun pada hari-hari tertentu. Dan amaliyah sebagai berikut: sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, sholawatan, pembacaan tahlil dan yasin serta berziarah kubur. Namun tidak lupa, madrasah membekali peserta didik dengan berbagai ilmu teknologi seperti adanya lab komputer.

Pelajaran Aswaja merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa MA Al Hikmah Bandar Lampung mulai dari kelas X sampai XI dengan alokasi waktu pelajaran (2x45 menit). Bukan hanya itu, pembelajaran Aswaja di MA Al Hikmah Bandar Lampung memfokuskan peserta didik pada

8 Suyanto, Waka Kurikulum MA Al Hikmah, Wawancara, Bandar Lampung, 28 Oktober 2020

9 Muhktaruddin, Kepala Sekolah MA Al Hikmah, Wawancara, Bandar Lampung, 28 Oktober 2020

persoalan budaya serta amaliyah di masyarakat. Hal inilah yang menjadi daya tarik penulis untuk meneliti terkait pembelajaran Aswaja di MA Al Hikmah Bandar Lampung.

Aswaja merupakan mata pelajaran yang membahas dan merujuk pada Al-Qur'an dan Sunah. Bukan hanya itu Aswaja juga mempunyai karakter yang masih melestarikan konsep lama yang masalah dan menyatukan konsep baru yang lebih masalah. Dalam pemahaman mata pelajaran Aswaja lebih menggunakan cara rasional dan logis, sebab mata pelajaran ini mengaitkan materi dengan beberapa pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian MA Al Hikmah Bandar Lampung mewujudkan tujuan pembelajarannya menggunakan mata pelajaran Aswaja. Sebab Aswaja merupakan mata pelajaran yang banyak menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Bahkan pembelajaran Aswaja merupakan sebab kuatnya pemahaman serta keyakinan terkait amaliyah keaswajaan. Siswa yang pada awalnya tidak mengikuti amaliyah keaswajaan karena ragu dengan pemikiran yang mengharamkan amaliyah ziarah dan tahlilan. Setelah peserta didik belajar Aswaja, mereka menjadi yakin dan paham karena sudah diajarkan dasar serta landasan keilmuan mengenai amaliyah keaswajaan.¹⁰

Sebelum siswa siswi belum mengenal dan belajar Aswaja, siswa siswi masih belum memiliki keyakinan dalam menjalankan amaliyah-amaliyah keaswajaan. contohnya ketika menjalankan ziarah kubur, membaca doa qunut, membaca tahlil yasin dan lain sebagainya. Namun setelah siswa siswi belajar keaswajaan siswa siswi menjadi yakin dan tidak ragu dalam menjalankan amaliyah keaswajaan. Bukan hanya itu lembaga juga memberikan dukungan kepada siswa seperti kegiatan yang positif,

10 Nanda Auliyansyah, siswa Al Hikmah Bandar Lampung, wawancara, Bandar Lampung, 28 Oktober 2020

sehingga menumbuhkan keyakinan pada siswa dalam menjalankan amaliyah keaswajaan.

Pada mata pelajaran Aswaja ditujukan dengan mengikuti beberapa tuntunan bahwa visi Aswaja adalah agar menjadikan manusia yang memiliki pengetahuan luas, rajin menjalankan ibadah, cerdas, kritis, produktif, etis, jujur, adil, disiplin toleransi beragama, berkesinambungan, rukun, serta mengembangkan budaya *Ahlusunnah Wal Jamaah* atau yang sering di sebut dengan *Amar ma'ruf nahi munkar*).

Dalam proses pembelajaran Aswaja MA Al Hikmah Bandar Lampung menggunakan sumber belajar dari *Kitab Ahlusunnah Wal Jama'ah Lia'amali Al Yaumati* yang memiliki dua jilid yaitu jilid 1 dan 2. Buku ini menjelaskan tentang dalil-dalil amaliyah keaswajaan. K.H Abdul Basit adalah sosok penyusun dibalik kitab Aswaja ini, beliau juga sekaligus guru di MA Al Hikmah.¹¹

Berdasarkan paparan tersebut, diharapkan bisa memberikan penjelasan tentang penguatan amaliyah peserta didik dalam pembelajaran Aswaja, sehingga dapat dipahami oleh semua pihak dan yang paling utama bagi para peserta didik untuk dapat meningkatkan dan mengamalkan pembelajaran Aswaja. Dari hal tersebut membuat penulis untuk mengadakan penelitian dalam skripsi ini untuk mengkaji, mengungkap dan membahas lebih luas mengenai “Pembelajaran Aswaja dalam Penguatan Amaliyah Siswa Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung”.

D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Dalam hal ini bertujuan untuk memudahkan pembahasan dan agar pembahasan tidak melebar yang dapat menimbulkan kekeliruan, dengan adanya pembatasan dalam

¹¹ Miswanto, Guru Mata Pelajaran MA Al Hikmah, Wawancara, Bandar Lampung, 28 Oktober 2020

masalah. Maka hal ini peneliti membatasi masalah yang akan dibahas, yaitu peneliti memfokuskan permasalahan yang akan diteliti pada “Pembelajaran Mata Pelajaran Aswaja dalam Penguatan Amaliyah siswa MA Al Hikmah Bandar Lampung”

2. Sub Fokus Penelitian

- a. Perencanaan pembelajaran Aswaja dalam penguatan amaliyah siswa MA Al Hikmah Bandar Lampung
- b. Pelaksanaan pembelajaran Aswaja dalam penguatan amaliyah siswa MA Al Hikmah Bandar Lampung
- c. Evaluasi pembelajaran Aswaja dalam penguatan amaliyah siswa MA Al Hikmah Bandar Lampung
- d. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Aswaja dalam penguatan amaliyah siswa MA Al Hikmah Bandar Lampung

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah disebutkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perencanaan pembelajaran Aswaja dalam penguatan amaliyah siswa MA Al Hikmah Bandar Lampung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Aswaja dalam penguatan amaliyah siswa MA Al Hikmah Bandar Lampung?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Aswaja dalam penguatan amaliyah siswa MA Al Hikmah Bandar Lampung?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Aswaja dalam penguatan amaliyah siswa MA Al Hikmah Bandar Lampung?

F. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian yang ada didalam karya ilmiah pasti akan memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh seorang

peneliti. Penelitian ini merupakan karya tulis yang memecahkan masalah dengan sistematis, karena segala sesuatu yang akan diusahakan memiliki tujuan yang disesuaikan dengan permasalahan yang akan dihadapi seorang peneliti. Permasalahan tersebut sudah dijelaskan di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Aswaja dalam penguatan amaliyah siswa MA Al Hikmah Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Aswaja dalam penguatan amaliyah siswa MA Al Hikmah Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran Aswaja dalam penguatan amaliyah siswa MA Al Hikmah Bandar Lampung.
4. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran aswaja untuk peningkatan amaliyah siswa siswa MA Al Hikmah Bandar Lampung.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai tambahan teoris dalam pengembangan proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Aswaja, terkhusus MA Al Hikmah Bandar Lampung. Bukan hanya itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan petunjuk dan informasi terhadap pendidikan Aswaja di MA Al Hikmah Bandar Lampung serta dapat menjadi petunjuk dalam pembelajaran Aswaja untuk Madrasah lainnya.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat penelitiannya, maka penelitian ini termasuk kedalam penelitian Metode *Kualitatif* dimana tempat mengumpulkan, memecahkan dan mengetahui suatu permasalahannya menggunakan cara terjun dilapangan.

Penelitian kualitatif ini memiliki karakteristik dimana datanya berdasarkan keadaan yang sebagai mana mestinya dan sewajarnya.¹²

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dimana penelitian ini menggambarkan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, keadaan dan gejala, akan tetapi penelitian ini hanya menggambarkan sesuatu “apa adanya” yang menjelaskan sesatu keadaan. Penelitian ini tidak bertujuan menghubungkan ataupun membandingkan dari satu variabel dengan variabel lainnya.¹³ Jadi peneliti hanya mendeskripsikan variabel yang ada yaitu menggambarkan peristiwa tanpa membandingkan atau menghubungkan dengan variabel lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian berdasarkan sebagai berikut.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan melihat hal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, maka dari itu penelitian ini dilaksanakan MA Al Hikmah Bandar Lampung yang beralamatkan di jalan Sunan Agung Gang Raden Sahleh No. 23. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan peneliti memiliki ketertarikan dengan sekolah MA Al Hikmah yang berada di jatung kota Bandar Lampung dan memiliki perkembangan kearah yang lebih baik MA Al Hikmah juga sangat berkontribusi dalam membangun siswa yang memiliki budi pekerti yang baik. Bukan hanya itu berdasakan subjek penelitian ini terkait dengan kepala sekolah, guru Aswaja, dengan peserta didik kelas X dan XI MA Al Hikmah. Namun dalam penelitian ini dilakukan di kelas X IIK dan XI Agama. Berdasarkan

¹² Sugiono, Metode Penelitian pendidikan, (Jakarta: Alfabeta, 2010), h. 253.

¹³ Suharsimi Arikunto, Managemen Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 234-235

penelitian tersebut maka dapat dipertimbangkan sebagai berikut:

- a. Peneliti menemukan keunikan yang berbeda dari lembaga sekolah lainnya, contohnya seperti pembacaan tahlil pagi setiap hari jumat, pembacaan hadhoroh, mengirim Al Fathiha kepada Kiyai terdahulu, serta melaksanakan istighosah pada hari-hari tertentu.
- b. Di lembaga ini belum pernah melakukan penelitian yang membahas tentang pembelajaran aswaja untuk penguatan amaliyah siswa dimana pembelajarannya menggunakan kitab hujjah Ahlussunah Wal Jamaah Lil'aamali Al Yaumati jilid 1 dan 2 yang merupakan buku karangan dari guru MA Al Hikmah sendiri. Dan buku tersebut menjadi buku pedoman bagi MA Al Hikmah Bandar Lampung dimata pelajaran aswaja.

3. Sumber Data

Sumber data ini Menurut lofland sumber data utama dalam peelitian kualitatif adalah kata, kalimat, sebuah tindakan, dan selebihnya adalah data. Jika dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data pada penelitian ini memiliki dua cara yaitu dengan sumber sekunder dan primer. Jika sumber primer dilakukan pemberian data secara langsung kepada peneliti, sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung diberikan data kepada peneliti.¹⁴

Dari penjelasan diatas maka peneliti dapat menemukan sumber primer dan skunder sebagai berikut:

1. Sumber data Primer
 1. Peserta didik MA Al Hikmah Bandar Lampung
 2. Guru mata pelajaran Aswaja

¹⁴ Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi VI. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.129.

2. Sumber data Skunder

1. Kepala sekolah MA Al Hikmah Bandar Lampung
2. Penyusun kitab Hujjah Ahlusunah Wal Jama'ah Lila'amali Al Yaumati Jilid 1 dan 2
3. Wali kelas X dan XI
4. Waka kurikulum MA Al Hikmah Bandar Lampung

4. Teknik pengumpulan data

Data termasuk informasi yang dapat ditemukan melalui beberapa pengukuran tertentu, data juga dijadikan sebagai petunjuk dalam menyusun suatu argumentasi. Dalam penelitian teknik pengumpulan data memiliki fungsi yaitu untuk mengetahui bahan-bahan, informasi, kenyataan, dan fakta yang dapat dipercaya.¹⁵ Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui beberapa teknik sebagai berikut ini:

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *interview* merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui informasi dengan cara tanya jawab atau dialog yang dilakukan dengan responden hal ini memiliki tujuan mendapatkan informasi yang lengkap bagi peneliti. Biasanya juga wawancara akan dilakukan dalam bentuk pertanyaan untuk mempermudah proses tanya jawab.¹⁶ Ada beberapa jenis metode wawancara, namun peneliti menggunakan jenis metode wawancara Tidak Berstruktur, wawancara ini dilakukan dimana peneliti melaksanakan wawancara dengan tatap muka dimana seorang peneliti dalam menyampaikan pertanyaan tidak

¹⁵ Eko Putro Widoyoko, Teknik Penyusunan Instrumen penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h.33

¹⁶ Eko Putro Widoyoko, Op.Cit. h.40-41

menggunakan pedoman. serta wawancara dilakukan secara bebas.

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang bagaimana Implementasi Kitab Hujjah Ahlusunah Wal Jamaah Lila'amali Al Yaumati dalam mata pelajaran Aswaja untuk penguatan amaliyah siswa di MA Al Hikmah. Wawancara ini dilakukan kepada:

- 1) Kepala sekolah MA Al Hikmah Bandar Lampung
- 2) Guru aswaja
- 3) Penyusun Kitab Hujjah Ahlussunnah Wal Jamaah Lil'aamali Al Yaumati Jilid 1 dan 2
- 4) Wali Kelas

b. Observasi

Metode observasi adalah proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung keadaan objek yang diteliti yang disertai catatan terhadap suatu objek. Dalam metode observasi memiliki beberapa jenis, diantaranya adalah observasi sistematis atau pengamatan yang dilaksanakan menggunakan pedoman yang benar. Ada juga observasi non-sistematis atau pengamatan yang dilaksanakan tidak menggunakan pedoman instrument pengamatan.¹⁷

Jenis metode observasi yang digunakan oleh penulis adalah jenis observasi langsung, yaitu dengan cara mengamati dan mengambil data dari tempat berlangsungnya proses belajar. Metode ini untuk mengamati keadaan fisik yang terjadi di sekolah. Bukan hanya itu, metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai proses

¹⁷ Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik cet.15*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 200

pelaksanaan pembelajaran di MA Al Hikmah Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Suatu langkah untuk mencari data dari beberapa sumber pada dokumen atau arsip yang ada. Suhamisi Arikunto mengatakan bahwa metode dokumentasi merupakan proses mencari data mengenai variabel berupa catatan, buku, prasasti, legger, agenda dan sebagainya.¹⁸ Penulis menggunakan Metode dokumentasi ini untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah, seperti sejarah, keadaan peserta didik serta pembelajaran Aswaja di MA Al Hikmah serta data yang bersifat dokumentasi.

5. Metode Analisis Data

Setelah data sudah terpenuhi yang diperlukan peneliti melalui responden sudah terkumpul, maka selanjutnya adalah memenuhi pengolahan data yang dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:

a. Reduksi

Mereduksi data memiliki arti yaitu, menerangkan atau memilih hal-hal pokok serta memfokuskan dengan suatu hal yang penting, mencari tema, dan meninggalkan serta membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi memberikan suatu gambaran yang dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan mencari kembali data tersebut jika peneliti membutuhkan.¹⁹

Data yang sudah direduksi memberikan gambaran yang spesifik, hal tersebut guna

¹⁸ Arikunto, dkk, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 274

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 335

mempermudah peneliti mengumpulkan data dan mencari tambahan data jika peneliti memerlukan. Karena semakin lama peneliti melakukan penelitian dilapangan maka data yang didapat akan semakin banyak, hal tersebut akan membuat peneliti menjadi rumit. Maka dari itu reduksi data sangat dibutuhkan agar peneliti tidak merasa kesulitan dalam melakukan analisis selanjutnya.²⁰

b. Display

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Display ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengkontruksi data kedalam sebuah gambaran sosial yang utuh, bukan hanya itu display digunakan untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tersedia. Langkah selanjutnya dalam mendisplay data selain dengan naratif, bagan, hubungan antar katagori serta diagram alur. Dengan cara ini, mempermudah untuk memahami apa yang terjadi untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.²¹

c. Verifikasi

Setelah melakukan display, langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah melakukan verifikasi atau bisa diartikan sebagai penarikan kesimpulan dan verifikasi. Yang dimaksud kesimpulan adalah temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. Penarikan kesimpulan itu sendiri merupakan sebuah usaha untuk mencari atau memahami keteraturan, pola, arti atau alus sebab. Langkah ini merupakan langkah terakhir dalam analisis data.

²⁰ Emzir, Analisis Data: Metodologi penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 129

²¹ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, Op, Cit. h. 95

I. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Setelah melakukan penelusuran terhadap beberapa karya ilmiah, penulis melakukan studi pendahuluan, yaitu mengkaji penelitian yang membahas tentang teori yang relevan dengan masalah penelitian dan hasil penelitian sebelumnya. Hal ini merupakan upaya untuk menghindari adanya tumpang tindih dari pembahasan penelitian serta untuk mencapai hasil penelitian diharapkan data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini. Agar kebenaran peneliti dapat dipertanggungjawabkan dan terhindar dari unsur plagiat maka peneliti akan melakukan Studi Pustaka terlebih dahulu. Dan berikut ini penulis menemukan beberapa hasil penelitian:

1. Penelitian yang ditulis oleh Triyas Yanuarti tentang “Pembelajaran Aswaja Pada Kelas Intensive Di Sma Ma’arif Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.” IAIN Purwokerto tahun 2018. Pada penelitian ini membahas mengenai proses pembelajaran Aswaja pada kelas intensive dimana kelas intensive ini merupakan kelas khusus bagi siswa berprestasi yang ada di SMA Ma’arif Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran Aswaja yang ada di lembaga sekolah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah terletak pada objek penelitian, penelitian ini meneliti pada kelas intensive sedangkan penelitian yang akan saya lakukan meneliti keseluruhan kelas yang mendapatkan mata pelajaran Aswaja. Perbedaan yang lain yaitu terletak pada lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Triyas Yanuarti adalah tentang pembelajaran Aswaja pada kelas intensive Sma Ma’arif Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah pembelajaran Aswaja dalam penguatan Amaliyah siswa MA Al Hikmah Bandar Lampung.

2. Penelitian yang ditulis oleh Siti Choriya tentang “Implementasi Pembelajaran Aswaja Untuk Peningkatan Iman Dan Taqwadi SMK Al Falah Salatiga.” IAIN Purwokerto tahun 2018. Pada penelitian ini membahas mengenai penggunaan pembelajaran Aswaja untuk peningkatan iman dan taqwa dimana fokus penelitiannya untuk penguatan iman dan taqwa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran Aswaja yang ada di lembaga sekolah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah terletak pada yaitu terletak pada lokasi perbedaan yang lain terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian ini membahas tentang penggunaan pembelajaran Aswaja untuk penguatan iman dan taqwa sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah pembelajaran Aswaja dalam penguatan amaliyah siswa. Penelitian yang dilakukan oleh TSiti Choriya adalah tentang implementasi pembelajaran Aswaja untuk penguatan iman dan taqwa SMK Al Falah Salatiga. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah pembelajaran Aswaja dalam penguatan Amaliyah siswa MA Al Hikmah Bandar Lampung.
3. Penelitian yang ditulis oleh Titik Kurniawati tentang “Implementasi Mata Pelajaran Ahlussunah Waljama’ah An Nahdliyyah (Aswaja) Di Mts Ma’arif Fatahillah Sindang Anom Kec. Sekampung Udik Kab. Lampung Timur.” UIN Raden Intan Lampung tahun 2018. Pada penelitian ini membahas mengenai Impelementasi pembelajaran mata pelajaran Aswaja di MTs Ma’arif Fatahillah dimana fokus penelitiannya adalah penggunaan pembelajaran Aswaja. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran Aswaja yang ada di lembaga sekolah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah

terletak pada lokasi. perbedaan yang lain terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian ini membahas tentang penggunaan pembelajaran Aswaja yang dilakukan di sekolah dan tidak ada tujuan khusus. Sedangkan penelitian yang saya lakukan membahas pembelajaran Aswaja dan lebih mengkhususkan penguatan amaliyah siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Titik Kurniawati adalah tentang implementasi pembelajaran Ahlussunah Waljama'ah An Nahdliyyah (Aswaja) Di Mts Ma'arif Fatahillah Sindang Anom Kec. Sekampung Udik Kab. Lampung Timur. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah pembelajaran Aswaja dalam penguatan Amaliyah siswa MA Al Hikmah Bandar Lampung.²²

4. Penelitian yang ditulis oleh Ibniyanto Tentang "Implementasi Pembelajaran Aswaja Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Dan Keagamaan Peserta Didik (Studi Multikasus Di Sma Nu Sumenep Dan Sma Pesantren Al-In'am Gapura Sumenep)" UIN Sunan Ampel Surabaya 2017. Pada penelitian ini membahas mengenai Impelementasi pembelajaran mata pelajaran Aswaja dalam pembentukan prilaku sosial dan keagamaan peserta didik. Dimana fokus penelitiannya adalah penggunaan pembelajaran Aswaja untuk pembentukan prilaku sosial dan keagamaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran Aswaja yang ada di lembaga sekolah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah terletak pada lokasi penelitian, dimana penelitian ini menggunakan dua sekolah dan penelitian saya hanya satu sekolah. perbedaan yang lain terletak pada fokus

²² Titik Kurniawati, Implementasi Mata Pelajaran Ahlussunah Waljama'ah An Nahdliyyah (Aswaja) Di Mts Ma'arif Fatahillah Sindang Anom Kec. Sekampung Udik Kab. Lampung Timur. Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam, (Lampung: UIN Raden Intan), 2018.

penelitian, dimana penelitian ini membahas tentang penggunaan pembelajaran Aswaja dalam pembentukan prilaku sosial dan keagamaan peserta didik. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan membahas pembelajaran Aswaja dan lebih mengkhususkan penguatan amaliyah siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Ibniyanto adalah tentang Implementasi Pembelajaran Aswaja Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Dan Keagamaan Peserta Didik (Studi Multikasus Di Sma Nu Sumenep Dan Sma Pesantren Al-In'am Gapura Sumenep). Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah pembelajaran Aswaja dalam penguatan Amaliyah siswa MA Al Hikmah Bandar Lampung.²³

Dengan meninjau penelitian diatas maka peneliti akan meneliti tentang “Pembelajaran Mata Pelajaran Aswaja Untuk Penguatan Amaliyah Siswa MA Al Hikmah Bandar Lampung” Karena sesuai dengan telaah pustaka diatas, sejauh ini belum ada yang mengkaji judul ini dan penelitian ini merupakan penelitian pertama yang dilakukan di MA Al Hikmah.

J. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan yang terkait dengan skripsi.

²³ Ibniyanto, Implementasi Pembelajaran Aswaja Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Dan Keagamaan Peserta Didik (Studi Multikasus Di Sma Nu Sumenep Dan Sma Pesantren Al-In'am Gapura Sumenep), Tesis Jurusan Pendidikan Agama Islam, (Surabaya: UIN Sunan Ampel) 2017.

BAB II LANDASAN TEORI

Memuat uraian tentang landasan teori yang membahas tentang teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Dalam skripsi ini membahas mengenai landasan teori pembelajaran, Aswaja, dan amaliyah.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ketiga membahas mengenai gambaran umum objek penelitian yang melatar belakangi temuan penelitian dan penyajian fakta dan data penelitian pada bagian ini menguraikan fakta-fakta temuan lapangan yang didukung dengan data-data yang ditemukan lapangan. Didalam penelitian ini membahas mengenai temuan perencanaan pembelajaran Aswaja, pelaksanaan pembelajaran Aswaja, Evaluasi pembelajaran Aswaja dan faktor penghambat dan pendorong pembelajaran aswaja di MA Al Hikmah Bandar Lampung.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Memuat uraian tentang analisis data penelitian dan temuan penelitian berisi faka-fakta dan data yang ditemukan dalam penelitian sebagaimana yang telah dijelaskan pada BAB III. Pada penelitian ini membahas mengenai analisis hasil temuan dari hasil penelitian. Dalam skripsi ini membahas mengenai analisi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor pendorong dan penghambat pembelajaran Aswaja.

BAB V PENUTUP

Pada bab penutup berisi kesimpulan dan rekomendasi. Simpulan ini berisi pernyataan peneliti tentang hasil berdasarkan hasil analisis data dan temuan penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang memiliki arti sebagai proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang secara menyeluruh sebagai pengalaman pribadi dalam berinteraksi dengan orang lain. Jika dilihat dari Pembelajaran menurut UU sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 20 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sementara Brown memandang pembelajaran sebagai penguasaan pengetahuan tentang suatu subjek atau keterampilan dengan belajar, pengalaman atau interaksi.²⁴

Pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, prosedur dan perlengkapan yang saling berpegaruh untuk mencapai tujuan pembelajaran. Yang terlibat dalam unsur manusiawi terdiri dari guru, siswa dan tenaga kerja lainnya. Material terdiri dari papan tulis, buku, video, audio dan penunjang lainnya. Prosedur terdiri dari jadwal, metode penyampaian informasi, ujian, belajar, praktik dan lainnya. Fasilitas terdiri dari perlengkapan audio visual, ruang kelas dan lain-lain.

Pembelajaran membutuhkan proses yang disadari yang cenderung permanen dan mengubah perilaku. Proses tersebut terjadinya pengingatan informasi yang kemudian tersimpan dalam memori. Selanjutnya, keterampilan tersebut terwujud secara praktis pada keaktifan siswa dalam

²⁴ Sigit Mangun Wardoyo, Pembelajaran Berbasis Riset, (Jakarta: Indeks, 2013), 11

berinteraksi dengan peristiwa yang terjadi secara pribadi siswa itu sendiri maupun lingkungannya.

Pembelajaran juga merupakan interaksi pendidikan antara guru dengan siswa dengan sadar dan bertujuan baik berupa pengetahuan, ketrampilan maupun sikap. Syaiful Sagala menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari kemampuan dan nilai yang baru.²⁵

Pembelajaran merupakan usaha guru untuk membantu siswa untuk dapat belajar sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Proses pembelajaran baiknya disesuaikan berdasarkan situasi dan kondisi sebab pembelajaran mengutamakan siswa untuk tampil aktif dan kreatif dalam mengembangkan kemampuan.

Tetapi pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak adanya perencanaan. Setelah membuat perencanaan barulah pelaksanaan dari hasil rencana tersebut. Dan yang terakhir diadakannya evaluasi.

b. Komponen Pembelajaran

Oemar hamalik mengatakan pengajaran merupakan suatu sistem, maksudnya keseluruhan yang terbagi dari komponen yang berinteraksi antara satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dan berikut ini komponen-komponen tersebut:²⁶

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan dasar yang dijadikan sebuah landasan untuk menentukan materi, media, strategi dan evaluasi pembelajaran. Bukan hanya itu tujuan pembelajaran juga terdapat menentukan komponen pembelajaran lainnya, namun juga dapat dijadikan kriteria efektivitas proses pembelajaran.

²⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 61.

²⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 77.

Disamping itu tujuan pembelajaran dapat membatasi agar kegiatan fokus terhadap cita-cita dan tidak keluar dari batasan yang sudah ditentukan. Tujuan pembelajaran juga dapat memberikan evaluasi atau penilaian pada usaha pendidikan.

Maka dari itu merumuskan tujuan pembelajaran adalah langkah paling utama yang mesti dilakukan dalam merancang proses pembelajaran. Oleh karena itu hal ini perlu dipahami oleh setiap pengajar.

b. Peserta Didik

Peserta didik merupakan individu yang memperoleh layanan pendidikan yang sesuai dengan minat, bakat serta kemampuan untuk tumbuh kembang individu serta puas menerima pelajaran yang telah dibelikan oleh pendidik. Hasbullah mengatakan bahwa peserta didik merupakan input yang ikut serta menentukan sebuah keberhasilan proses belajar. Karena, tanpa adanya peserta didik tidak akan ada proses pendidikan.

Peserta didik merupakan komponen yang menempati posisi sentral. Peserta didik tumpuan perhatian dan pokok persoalan dalam proses pendidikan. Peserta didik sering disebut dengan bahan mentah (*raw material*) karena peserta didik merupakan salah satu komponen yang terpenting.

c. Pendidik

Kata pendidik berasal dari kata didik yang memiliki arti orang yang mendidik. Kedudukan pendidik dalam pendidikan adalah merupakan salah satu dari tiang utama untuk bisa terlaksananya pendidikan. Sehingga, tidak bisa dipungkiri bahwa sebuah proses pendidikan tidak akan bisa berjalan tanpa seorang pendidik.

Pendidik merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Peranan guru

bukan hanya mendidik dan mengajar tetapi lebih dari itu. Menurut pandangan Adams dan Dickey bahwa peran guru sesungguhnya sangat luas yaitu meliputi, Guru sebagai pengajar, Guru sebagai pembimbing, Guru sebagai ilmuwan, Guru sebagai pribadi.

d. Perencanaan pengajaran

Pengajaran merupakan suatu usaha yang bersifat kompleks karena banyaknya nilai dan factor manusia yang terlibat didalamnya. Pengajaran merupakan usaha yang membentuk manusia yang lebih baik. generasi mudan akan rusak apabila pengajarannya gagal. Pengajaran akan berhasil jika guru berusaha sebisa mungkin. Guru merupakan salah satu factor yang akan membawa keberhasilan, dengan usaha membuat perencanaan mengajar sebelumnya.

Perencanaan ini memiliki fungsi yang banyak diataranya:

1. Membantu guru dalam memperjelas ptentang sumbangan pengajaran terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
2. Memberikan pemahaman kepada guru untuk mencapai tujuan itu.
3. Membantu guru untuk mengenal lebih jauh mengenai kebutuhan siswa, minat, dan memberikan motivasi.
4. Membuat guru menjadi yakin atas nilai pengajaran yang diberikan.
5. Mengurangi kegiatan yang bersifat kurang bermnafaat dalam mengajar serta menggunakan metode yang tepat serta hemat waktu.
6. Siswa akan menghargai dan menghormati guru dengan sungguh-sungguh serta mempersiapkan diri untuk mengajar sesuai dengan harapan.
7. Memberikankesempatan kepada guru agar menjadi guru yang professional.

8. Membantu guru untuk bergairah dalam mengajar dan memberikan bahan aja yang baru kepada siswa
9. Memberikan bantuan kepada guru untuk percaya diri

e. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang mengandung rangkaian kegiatan yang dibentuk dalam tindakan yang dirancang untuk meraih tujuan pendidikan. Tindakan ini akan memudahkan siswa untuk menerima materi pembelajaran dan akhirnya tujuan dari pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

f. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan pengajar dalam mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Media pembelajaran juga merupakan alat, lingkungan dan segala bentuk kegiatan untuk menambah pengetahuan, menanamkan ketrampilan dan mengubah sikap pada peserta didik. Berikut merupakan manfaat dari media pembelajaran:

1. Media pembelajaran memperjelas penyajian informasi sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media pembelajaran dapat mengurangi keterbatasan ruang, waktu, dan indra. Contohnya seperti objek yang ditampilkan terlalu kecil yang tidak nampak oleh kasat mata hal ini dapat disajikan dengan bantuan gambar, video dan lain sebagainya.
3. Media pembelajaran juga dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk siswa sehingga dapat memberikan motivasi untuk terus belajar.

4. Media pembelajaran dapat memberikan pengalaman baru tentang peristiwa yang ada dilingkungan mereka.

Wina Sanjaya mengatakan ada empat karakteristik media pembelajaran diantaranya:

1. Media cetak. Misalnya seperti: foto, gambar, diagram, poster, grafik
2. Media proyeksi. Misalnya: presentasi slide menggunakan power point.
3. Media audio. Misalnya: alat perekam pita
4. Media computer. Misalnya: multimedia presentasi.

g. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan saduran dari bahasa Inggris "evaluation" yang diartikan sebagai penaksiran atau penilaian. Evaluasi pembelajaran merupakan tindakan yang dilakukan yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dari usaha program pendidikan dan proses pengajaran yang dilakukan.

Ada beberapa jenis-jenis evaluasi diantaranya sebagai berikut:

1. Evaluasi tes, evaluasi ini teknik penilaiannya biasanya menggunakan ukuran kemampuan siswa dalam pencapaiannya yang biasanya dalam pengolahannya secara kuantitatif yang berbentuk angka.
2. Evaluasi non tes, penilaian yang biasanya digunakan untuk menilai tingkah laku seperti minat, sikap dan motivasi. Contohnya seperti: wawancara, sikap, studi kasus, catatan incidental, dan teknik pemberian penghargaan kepada siswa.

c. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah sasaran dari proses pembelajaran yang dicapai pendidik. Hal ini membuat tujuan

pembelajaran merupakan komponen utama yang harus dirumuskan oleh guru atau pengajar. Sebab yang perlu dimiliki siswa dan alur yang membawa siswa bergantung pada tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran terbagi menjadi tiga aspek menurut Bloom:

1. Kognitif merupakan kemampuan yang mengutamakan kemampuan berfikir, contohnya seperti memahami, mengingat menganalisis mengevaluasi dan menciptakan sesuatu.
2. Psikomotor merupakan kemampuan yang mengutamakan pada kemampuan gerakan fisik, seperti melakukan gerakan dengan benar, meniru gerakan, dan merangkai gerakan.
3. Afektif merupakan kemampuan yang mengutamakan sikap. Seperti ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu, aktif berpartisipasi, menjadikan nilai-nilai sebagai pola hidup.

2. Aswaja

a. Pengertian Aswaja (An Nahdiyah)

Aswaja sudah ada pada zaman Rosul, namun Aswaja pada saat itu hanya realitas komunikasi muslim belum ada, atau bisa dengan kata lain kamu muslimin pada masa Rosulullah itu yang disebut Aswaja. Dengan kata lain Ahlusunnah Wal Jamaah dapat diartikan sebagai para pengikut tradisi nabi Muhammad saw dan kesepakatan (ijma) ulama.

Secara etimologi Ahlussunah Wal Jama'ah terdiri dari tiga kata, yaitu: ahl yang memiliki arti keluarga, golongan, dan kelompok, Al sunah yang memiliki arti tradisi, kebiasaan dan jalan, sedangkan Al jamaah yang berarti sekelompok orang yang memiliki tujuan. Jika dilihat dari ketiga kata tersebut maka dapat disimpulkan menjadi golongan yang memiliki tradisi yang dijalankan dengan berpedoman kepada nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya. Rosulullah pernah menyampaikan “pada suatu

masa umatku akan terpecah, dan seterusnya”. Kemudian diteruskan dengan hadist “Umatku akan terpecah menjadi 73 golongan, dan hanya satu golonganlah yang akan selamat, dan yang lain binasa, lalu ada yang bertanya: “siapakah golongan yang akan selamat?” Maka Rosul menjawab: “Ahlussunah wal Jama’ah” lalu Rosul ditanya lagi: “apakah Ahlusunah Wal Jamaah itu? Rosul menjawab: “Yang mengikuti apa yang aku lakukan.” Dari percakapan ini bahwa makna Aswaja adalah ajaran yang mengikuti apa yang Rosul dan Sahabat kerjakan.²⁷

Jika menurut istilah Ahlussunnah Waljamaah memiliki arti yaitu golongan umat Islam yang dalam tauhid menganut pemikiran imam Abu Hasan Al-Asy’ari dan Abu Mansur Al Maturidi, sedangkan pada bidang fiqh golongan ini menganut 4 madzab (Hanafi, Maliki, Syafi’I dan Hambali) serta pada bidang Tasawuf menganut pada Imam Al Ghazali dan Imam Junaid Al Bahdadi.²⁸

KH. Hasyim Asy’ari menekankan bahwa Ahlusunnah Wal jamaah merupakan mereka yang ahli dalam bidang tafsir, hadis, dan fiqh. Mereka merupakan orang yang mendapatkan petunjuk dari Allah dan selalu berpegang teguh pada Sunnah Nabi Muhammad SAW dan para sahabat, merekalah kelompok yang akan selamat. Pada masa sekarang para ulama mengaskan bahwa mereka tekah berkumpul pada 4 madhab yaitu madhab syafi’i, madhab Hanafi, madhab Maliki, Madhab Hambali dan barang siapa yag keluar dari ke empat madhab ini maka mereka termasuk kedalam golongan ahli bid’ah.²⁹

²⁷ Nur Sayyid Santoso Kristeva, Sejarah Teologi Islam dan Akar Pemikiran Ahlussunah Wal Jama’ah, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 173.

²⁸ Ali Khaidar, Nahdlatul Ulama dan Islam Indonesia: Pendekatan Fiqh dalam Politik, (Jakarta: Gramedia: 1995) hal. 69-70

²⁹ Achmad Muhibbin Zuhri, Pemikiran KH. M. Hasyim Asy’ari tentang Ahl al-Sunnah Wa al-Jama’ah, (Surabaya: Khalista, 2009), hal. 160-161

Menurut Abdul Baqa' kata Sunnah adalah jalan meski tidak dikehendaki. Dalam istilah, Sunnah berarti jalan yang dikehendaki oleh agama karena dijalankan oleh Rosulullah Saw, para sahabat dan para ulama. Ada sebuah hadist yang mengatakan "Sebaiknya kalian mengikuti sunnahku dan para pemimpin selanjutnya setelah aku." Kyai Hasyim mengatakan, "pemimin selanjutnya setelah aku" itu maksudnya seperti para wali dan orang-orang sholeh.³⁰ Penjelasan ini dapat dipahami bahwa mereka yang tergolong Ahlusunnah Wal Jamaah adalah mereka yang mengacu pada ajaran Rosulullah, para sahabat dan para ulama yang senantiasa mengikuti ajaran Rosulullah.

Setelah kata ahlusunnah ada kata Jamaah. Kata ini memiliki arti yaitu komunitas, yaitu mereka yang termasuk ke golongan pengikut Sunnah Rosulullah. Kata Jamaah menunjukkan bahwa mereka yang berpegang pada Sunnah Rosul, para sahabat dan mengikuti para ulama dan wali.

Dari definisi tersebut kata Ahlusunnah Wal Jamaah bukanlah aliran baru yang muncul sebagai ajaran Islam yang sesungguhnya. Ahlusunnah wal jamaah merupakan Islam yang murni sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rosulullah Saw.³¹ Dan semua golongan kaum muslimin yang memiliki sifat tauladan yang sesuai dengan Al Quran, Sunnah dan Ijma para sahabat Rosulullah dan ulama. Berikut sumber hukum yang digunakan dalam kata Ahlusunnah waljamaah (Aswaja):

1. Al Quran merupakan kitab Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw melalui malaikat jibril yang dijadikan sebagai pedoman dan diriwayatkan secara mutawatir.³²

³⁰ Zuhairi Miswari, Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Modernasi, Keumatan, dan Kebangsaan, (Jakarta: Buku Kompas, 2010) hal. 106

³¹ Muhyidin Abdusshomad, HUUJAH NU Akidah-Amaliyah-Tradisi, hal. 6

³² Moh. Gufron dan Rahmawati, Ulumul Qur'an Praktis dan Mudah, (Yogyakarta: Teras, 2013) hal. 01

2. Hadist merupakan sesuatu yang disandarkan kepada Rosulullah Saw. Baik perbuatan, perkataan, pernyataan yang dilakukan beliau.³³
3. Ijma' merupakan kesepakatan para mujtahid tentang hokum-hukum syari setelah Nabi Saw wafat.³⁴
4. Qiyas merupakan penetapan suatu hokum yang belum ada ketentuan hukumnya berdasarkan hukum yang sudah ada ketentuannya (Al Quran dan Sunnah) dikarenakan adanya persamaan antara keduanya.

b. Sejarah Aswaja

Pada zaman Nabi Muhammad Saw mapun pada masa pemerintahan Khulafaur rasyidin, kata Ahlussunah Wal Jamaah tidak dikenal. Istilah ini dikenal pada masa pemerintahan Bani Umayyah (41-133 H/611-750). Ahlussunah Wal Jamaah merupakan diksi baru yang tidak pernah digunakan sebelumnya di masa Nabi dan masa pemerintahan sahabat.³⁵

Pada masa Imam Abu Hasan Al Asy'ari (w. 324 H) beliau disebut sebagai pelopor mazhab Ahlussunah Wal Jamaah, istilah ini belum digunakan. Ahlussunah Wal Jamaah baru diperkenalkan pasca meninggalnya Nabi Muhammad Saw, hampir empat ratus tahun. Diperkenalkan oleh para Ashab Asy'ari (pengikut Abu Hasan Al Asyari) yaitu seperti: Al Baqillani (w.403), Al Baghdadu (w. 429 H), Al Juwaini (w.478 H), Al Ghazali (w. 505 H), Al Syahrastani (w. 548), dan Al Razi (w. 606 H).

³³ Fatchur Rahman, Ikhtisar Murshthalahul Hadits, (Bandung: Alma'arif, 1991) hal. 06

³⁴ Iffatin Nur, Terminologi Ushul Fiqih, (Yogyakarta: Teras, 2013) hal. 42

³⁵ Said Aqil Siradj, Ahlusunnah wal Jama'ah; Sebuah Kritik Historis, (Jakarta: Pustaka Cendekia Muda, 2008), hal. 6

c. Ciri-ciri Aswaja

Aswaja memiliki ciri utama yaitu selalu seimbang dalam menggunakan dalil antara dalil aqli dan dalil naqli, antara Jabariah dan Qodariyah beserta sikap moderat dalam menghadapi permasalahan dunia. Dalam masalah fiqih sikap pertengahan antara taqlid buta dengan “ijtihad” yaitu dengan cara bermazhab. Ciri sikap ini adalah tegas dalam hal yang qath’iyyat dan toleran dalam hal zhanniyyat. Tawwasuth dalam menyikapi budaya dalam mempertahankan budaya lama yang masih baik dan dapat menerima budaya baru yang lebih baik, dengan sikap ini Aswaja tidak menolak atau menerima salah satu.

Ada tiga ciri utama dari ajaran Ahlusunah Wal Jamaah yang selalu diajarkan oleh Rosulullah Saw dan sahabatnya:

1. At tawassuth yaitu sikap sedang-sedang, tengah-tengah, tidak ekstrim kiri maupun kanan (tidak fanatik). Hal ini dilihat dari firman Allah SWT:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ
وَيَكُونَ الرُّسُولُ عَلَىٰكُمْ ۚ شَهِيدًا ۚ وَمَا جَعَلْنَا آلَ قِبْطَ لَكَ
الَّتِي كُنتَ عَلَيْهِ هَٰذَا إِلَّا لِنَعْلَمَ ۚ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبْ عَلَىٰ
عَقْبَيْهِ ۖ إِنَّ كَافِرًا ۚ لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۚ وَمَا
كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّكُمْ ۚ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرُءُوفٌ رَّحِيمٌ

Artinya:” Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah

diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiaikan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia”. (QS Al Baqarah: 143).

2. At Tawzun yaitu sikap seimbang dalam segala hal, hal ini termasuk kedalam penggunaan dalil aqli (dalil yang bersumber dari akal) maupun naqli (dalil yang bersumber dari Al Quran dan Hadis). Seperti firman Allah SWT:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا بِآلِ يُونُسَ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ
وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا آلَ حَادِدَ فِيهِ
بَآئِسَ شَدِيدٍ وَمَنْفَعٍ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ
بِآلِ عَاقِبَةٍ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa”. (Q.S Al Hadid ayat: 25)

3. Al I'tidal yaitu tegak lurus. Allah SWT berfirman yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ أَنْ قَوَّيْتُمْ عَلَىٰ ٱلْأَعْدَاءِ دِلْوَنَ ۚ أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS Al Maidah: 8).

Selain dari ketiga sikap diatas, golongan Ahlussunah Wal Jamaah juga mengamalkan sikap toleransi yang tinggi atau bisa disebut dengan Tasamuh. Yaitu menghargai perbedaan serta menghormati dan menghargai orang yang memiliki prinsip hidup yang tidak sama. Namun, bukan berarti membenarkan keyakinan yang berbeda.

Dengan adanya prinsip tersebut menjadikan Ahlussunah Wal Jamaah memiliki kemampuan untuk menumpas berbagai konflik dari dalam umat Islam. Ahlussunah wal jamah toleransi terhadap tradisi yang pernah berkembang di Indonesia, tanpa melibatkan diri dalam subtasinya. Dengan demikian, Ahlussunah Wal Jamaah merupakan manhajul fikr (metedologi berfikir). Faham ini sangat fleksibel, tawassut, tasamuh. I'tidal, dan tawazun. Hal ini dilihat dari sikap Ahlussunah Wal Jamaah yang lebih mendahulukan nash namun juga memberikan kelonggaran terhadap akal sehingga tidak mudah menganggap bid'ah tradisi dan sesuatu yang baru yang muncul didalam kehidupan, baik dibidang akhlak, aqidah, muamalh, politik, sosial, budaya dan

lain sebagainya. Karakter Ahlussunah wal jamaah yang sangat dominan membuat Aswaja mudah beradaptasi dengan situasi dan kondisi.

d. Dasar Hukum Aswaja

Dalam mengambil hukum Ahlussunah wa Jamaah mengambil dasar dari Al Quran dan Hadis, dan bukan hanya itu Aswaja juga menggunakan Ijma dan Qiyas.

1. Al Quran merupakan dasar hukum paling kuat, Al Quran juga dijadikan landasan lagi umat Islam dalam menentukan hukum suatu tindakan, menunjukan dan menuntun kepada jalan yang benar serta memperjelas hakekat kehidupan manusia.

إِنَّا أَنزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ
النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ ۚ وَلَا تَكُن لِّلْخَائِفِينَ حَصِيمًا

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat.” (Q.S An Nisa ayat 105)

2. Hadis merupakan sumber hukum kedua setelah Al Quran. Hadis menjadi penjelas atas ayat-ayat Al Quran yang tidak sepenuhnya dipahami oleh umat Islam. Salah satu contohnya bisa dilihat dari sholat, banyak ayat Al Quran yang memerintahkan umat Islam untuk sholat. Namun, bagaimana sholatnya, berapa rakaat tidak dijelaskan secara rinci di dalam Al Quran. Dari sini Nabi Muhammad Saw menjelaskan penjabaran tersebut.
3. Ijma merupakan kesepakatan para ulama, ketika mencari dari Al Quran dan Hadis suatu hukum namun ternyata tidak ditemukan, Maka kita dapat

menggunakan dasar hukum yang ketiga, yaitu Ijma. Bisa dilihat dari contoh penambahan adzan kedua (adzan tsani) yang dikumandangkan ketika melakukan sholat jumat, oleh karenanya kesepakatan sahabat pada waktu itu dan adanya kebijakan dari Khalifah Usman serta tidak ada penentangan maka dilakukanlah Ijma (Ijma Shohabi).

4. Qiyas adalah penetapan hukum dan perkara baru yang belum ada pada masa sebelumnya namun memiliki kesamaan dalam sebab, manfaat, bahaya dan berbagai aspek dengan perkara terdahulu sehingga dihukumi sama. Contohnya: mengqiyaskan air tuak dengan khamer sebab tuak itu haram seperti hukum khamer, penentuan hukum didasarkan pada Firman Allah dibawah ini:

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (Q.S An Nisa Ayat: 59)

e. Fungsi Pembelajaran Aswaja

Fungsi pembelajaran Aswaja merupakan kegunaan dari mata pelajaran Aswaja di sekolah. Adapun fungsi pembelajaran Aswaja sebagai berikut:

1. Memberikan penanaman kepada siswa nilai-nilai dasar Aswaja untuk dijadikan acuan dan pedoman dalam menjalankan ajaran Islam.
2. Memperbaiki kelemahan serta kesalahan psiswa dalam menjalankan ajaran Islam dikehidupan sehari-hari.
3. Meningkatkan keyakinan dan kemantapan siswa dalam menjalankan ajaran Islam.

f. Tujuan Pembelajaran Aswaja

Pembelajaran Aswaja bertujuan untuk memperkenalkan serta menanamkan nilai Aswaja secara menyeluruh kepada siswa agar menjadi umat Islam yang terus maju dalam ketakwaan dan keyakinan kepada Allah SWT, memiliki akhlakul karimah sesuai dengan tuntunan ajaran islam yang berhaluan Ahlussunah Wal Jamaah yang dicontohkan oleh Rosulullah Saw, sahabat serta para ulama.

g. Bahan ajar pembelajaran Aswaja

Bahan ajar merupakan komponen pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai bahan belajar bagi siswa yang membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran didalam kelas. bahan ajar pembelajaran Aswaja di MA Al Hikmah Bandar Lampung diberikan secara bertahap untuk kelas X dan XI. MA Al Hikmah sendiri dalam pembelajaran Aswaja menggunakan *Kitab Hujjah Ahlusunnah waljamaah lila'amali Alyaumiyati*. Kitab ini berisi pedoman dalil-dalil Amaliyah Aswaja Annahdliyyah masa sekarang.

Kitab ini disusun oleh KH. Abdul Basit, S.Pd.I, Awal mula Penyusunan Kitab ini dikarenakan beliau diminta oleh Keluarga besar Yayasan Al Hikmah Bandar Lampung untuk menyusun Kitab Kumpulan dalil-dalil Amaliyah Aswaja An Nahdliyyah Agar Memudahkan Siswa siswi MA Al Hikmah dalam memahami dan mempunyai pedoman dalam pelaksanaan Amaliyah-amaliyah Aswaja Annahdliyyah saat ini. Adapun isi kitab tersebut sebagai berikut:

Kitab *Hujjah Ahlusunnah waljamaah lila'amali Alyaumiyati* Terdiri dari 2 Jilid dengan jilid 1 membahas Tentang:

- a. Perpecahan dan Perbedaan Pendapat
- b. Dalil tentang tanda-tanda Ahlussunah Waljamaah
- c. Dalil Kesaksian untuk mayit

- d. Talqin
- e. Dalil sedekah, do'a, Membaca Al Qur'an untuk mayit
- f. Dalil ziarah kubur dan meletakkan wewangian diatas kubur
- g. Dalil qunut subuh
- h. Dalil mengangkat tangan dalam do'a
- i. Dalil tentang Maulid nabi Muhammad SAW
- j. Dalil Dzikir Sesudah melaksanakan Sholat
- k. Dalil Memberikan salam sebelum berbicara
- l. Dalil tentang Syafa'at
- m. Dalil tentang buhur (Wewangian)

Sedangkan Dalam Jilid dua Kitab ini Membahas tentang:

- a. Dalil tentang tawasul
- b. Tawasulnya Nabi Adam Kepada nabi Muhammad SAW
- c. Bid'ah
- d. Dalil yang berhubungan dengan Kehamilan (4 Bulanan, 7 Bulanan, Adzan untuk bayi)
- e. Akikah
- f. Macam-macam Qodho' dari ibadah (Sholat, Puasa, Haji/Badal Haji)
- g. Dalil tentang penolakan Nabi kepada Mahluk
- h. Pemahaman dan dalil tentang Meminta Berkah
- i. Meminta Berkah dengan Kringat Nabi
- j. Meminta berkah dengan tempat-tempat yang tersentuh oleh Bibir Nabi
- k. Meminta Berkah dengan Jubah Nabi
- l. Meminta Berkah dengan Bekas orang-orang Sholeh
- m. Meminta Berkah dengan Tabut Nabi³⁶

Adapun kelebihan-kelebihan Kitab *Hujjah Ahlusunnah Waljamaah lila'amali Alyaumiyati* adalah sebagai berikut:

³⁶ Abdul Basit, *Hujjah Ahlusunnah waljamaah lila'amali Alyaumiyati* (PP Al Hikmah Bandar Lampung, 2019) Jilid II Hal. 47

1. Kitab ini Membahas Tentang kumpulan hal-hal permasalahan Amaliyah Aswaja yang banyak terjadi di masa sekarang.
2. Kitab ini berisi dalil-dalil tentang amaliyah yang banyak terjadi Perbedaan Pendapat dimasa sekarang
3. Dalil-dalil diambil dari Ayat Al-Quran, Hadis, Kitab-Kitab Kuning Ulama 4 Madzhab

Selain ada kelebihan, juga memiliki kelemahan, di antaranya:

1. Materi dan dalil-dalil yang dibahas sedikit penjabaran/keterangan Penjelas.
2. Bagi pelajar yang bukan dari basic pesantren akan merasa kesulitan karena banyak dalil dalam Kitab ini bertuliskan Arab Gundul tanpa Harokat dan tidak memiliki cetakan berharokat serta bermakna bahasa indonesia.³⁷

3. Amaliyah Ahlussunah Wal Jamaah (An Nahdliyah)

a. Pengertian Amaliyah

Amaliyah merupakan perbuatan yang dilakukan sehari-hari yang berhubungan dengan maslaah keagamaan. Dalam pembahasan ini amaliyah yang lebih spesifik yaitu amaliyah Nahdlatul Ulama. Amaliyah yang dimaksud adalah upaya ucapan maupun perilaku serta perbuatan hati untuk dekat dengan Allah SWT melalui ajaran-ajaran Ahlussunah Wal Jamaah.

Kalangan muslim pulau jawa berpegang teguh pada Ahlussunah Wal Jamaah. Secara spesifik, Kyai Hasyim memberikan karakter terhadap paham Ahlussunah Wal Jamaah. Kyai Hasyim tidak menganggap pandangan beliau paling benar dan beliau tidak menganggap pandangan orang lain salah. Beliau justru mengakui keberagaman kelompok dalam Islam. Sejak tahun 1330 H, umat Islam terbagi dalam

³⁷ Miswanto, Wawancara terhadap Guru Pengajar ASWAJA Menggunakan Kitab *Hujjah Ahlusunnah Waljamaah lila'amali Al yaumiyati*, Bandar Lampung, 28 oktober 2020.

berbagai arus, pandangan dan madzab yang bertentangan kelompok tersebut antara lain adalah kalangan salaf, mereka ialah yang berpegang teguh pada pandangan ulama salaf yang memilih madzhab tertentu, menggunakan kitab-kitab Babon seperti Al Kutub Al Mu'tabarah, mencintai ahlul bayt, para wali, dan orang-orang sholeh, meminta berkah kepada mereka, serta berziarah kubur dan mendoakan mayit bukan hanya itu kelompok ini juga menyakini safaat serta mengambil manfaat dari doa dan melakukan tawasul.³⁸

Nahdatul Ulama merupakan kelompok terbesar dari kalangan muslim jawa. Dan kelompok inilah yang dimaksud oleh Kyai Hasyim. Kelompok ini mempunyai karakter yang memadukan tradisi salaf dengan tradisi local yang ada di Nusantara. Mereka berpegang teguh pada paham Ahlussunah Wal Jamaah, namun mereka juga mempunyai beberapa tradisi yang khas, contohnya seperti tahlilan, berjanjen, ziarah kubur dan maulid nabian.

b. Amaliyah-amaliyah Ahlussunah Wal Jamaah

Dan dibawah ini merupakan amaliyah atau tradisi Aswaja sebagai berikut:

1. Dzikir Selepas Sholat Fardhu

Dzikir secara etimologi berasal dari kata *zakara* yang memiliki arti menyebut, menjaga, mengerti, mempelajari dan menyucikan. Dzikir juga dapat diartikan sebagai ibadah lisan dengan cara menyebut dan mengucapkan nama-nama Allah dan menjaga dalam ingatan. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا وَسَبِّحُوا
بُكْرَةً وَأَصِيلًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah

³⁸ Zuhairi Miswari, Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari, hal. 107-108

kepadanya di waktu pagi dan petang. (Q.S. Al Ahzab: 41-42)

Allah SWT menganjurkan semua umat muslim disetiap waktu naik dengan lisan, hati maupun perbuatan untuk senantiasa berdzikir kepadaNya. Dzikir merupakan salah satu bukti yang nyata bagi ketergantungan setiap orang kepada Allah SWT, apalagi dzikir selepas sholat memiliki keutamaan yang sangat banyak. Dzikir juga merupakan ibadah yang dapat mengangkat derajat seseorang disisi Allah SWT serta mendapat pahala yang tak terhitung banyaknya tanpa ada rasa lelah.

2. Istighosah

Istighosah adalah memohon pertolongan kepada Allah swt dalam keadaan sukar dan sulit. Istighosah merupakan kumpulan bacaan doa-doa, istighosah dibaca dengan menghubungkan diri kepada Allah yang berisikan permohonan dan kehendak kepada Nya serta didalamnya diminta bantuan tokoh-tokoh muslim yang memiliki amal sholeh.³⁹

إِنَّ الشَّمْسَ تَذُوقُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يَبْلُغَ الْعَرَقُ نَصْفَ الْأُذُنِ فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ اسْتَعَاثُوا بِآدَمَ ثُمَّ بِمُوسَى ثُمَّ بِمُحَمَّدٍ (رواه البخاري)

Artinya: “Matahari akan mendekat ke kepala manusia di hari kiamat, sehingga keringat sebagian orang keluar hingga mencapai separuh telinganya, ketika mereka berada pada kondisi seperti itu mereka beristighosah (meminta pertolongan) kepada Nabi Adam, kemudian kepada Nabi Musa kemudian kepada Nabi Muhammad” (HR al-Bukhari).

³⁹ Siti Rahma, Pengaruh Kegiatan Istighosah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP Darussalam Tambak Madu Surabaya, (Surabaya: Skripsi Tidak Ditemukan, 2011), hlm. 15

Kaum Nahdliyin memiliki hubungan yang erat dengan istighosah, apalagi ketika sedang menghadapi ujian atau permasalahan yang besar dan permasalahan tersebut ditempuh dengan sulit. Pada saat itulah mengeluh kepada Allah sangat diperlukan dalam bentuk istighosah Dzikir. Dikalangan Nahdliyin bacaan istighosah memakai dzikir yang dibakukan oleh Jam'iyah Ahli Thariqoh Al Muktabaroh An Nahdliyah, Ijazah dari Syaikh Cholil Bangkalan.

3. Yasin Tahlil

Yasin merupakan salah satu surat yang terdapat didalam Al Quran yang diturunkan di kota Mekah. surat yasin adalah surat ke 36 yang memiliki 83 ayat. Isi dalam kandungan surat ini membahas tentang keimanan, aqidah, hari kebangkitan, hari kiamat, kematian, ilmu pengetahuan, neraka dan surga.

Surat yasin ini juga memiliki banyak keutamaan jika membaca maupun mendengarkan. Acara yasinan merupakan budaya yang dilakukan oleh warga Nahdliyin, acara ini dilakukan sebagai wadah silaturahmi yang dilakukan sebagai kegiatan rutin.

عَنْ سَيِّدِنَا مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : يَسَ قَلْبُ الْقُرْآنِ لَا يَقْرُؤُهَا رَجُلٌ يُرِيدُ اللَّهُ وَالْدَّارَ الْآخِرَةَ إِلَّا غَفَرَ اللَّهُ لَهُ إِقْرَؤْهَا عَلَى مَوْتَاكُمْ (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، إِبْنُ مَاجَهَ، النَّسَائِيُّ، أَحْمَدُ، الْحَكِيمُ، الْبَعَوِيُّ، إِبْنُ أَبِي شَيْبَةَ، الطَّبْرَانِيُّ، الْبَيْهَقِيُّ، وَابْنُ جِبَانٍ)

Dari sahabat ma'qal bin Yasar r.a bahwa Rasulullah saw. Bersabda: surat yasin adalah pokok dari Al Quran, tidak dibaca oleh seseorang yang mengharap ridha Allah kecuali diampuni dosa

dosanya. Bacakanlah surat Yasin kepada orang yang meninggal dunia diantara kalian. (H.R Abu Dawud dll).

Banyak sekali anjuran membaca surat Yasin karena surat ini memiliki berbagai keutamaan. Nabi Muhammad Saw menjelaskan berbagai keutamaan surat Yasin sebagai berikut:

- 1) Barang siapa yang membaca surat Yasin dihari Jumat dengan mengharap ridho Allah maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya yang dahulu dan keesokan hari.
- 2) Barang siapa yang membaca surat Yasin pada hari Jumat maka Allah akan mengukuhkan keimanannya.
- 3) Surat Yasin merupakan hatinya Al Quran, Allah SWT mencatatkan pahala bagi pembaca sebanding dengan membaca Al Quran sebanyak sepuluh kali.
- 4) Allah SWT menolak segala keburukan dan memenuhi segala kebutuhan bagi yang membaca surat Yasin.
- 5) Allah SWT akan meringankan dan memudahkan keluarnya roh apabila ada seseorang membacakan surat Yasin menjelang kematian.
- 6) Jika surat Yasin dibaca ketika berziarah, maka Allah akan meringankan siksa seluruh ahli kubur yang ada ditempat tersebut serta bagi sang pembaca mendapatkan pahala yang sama dengan jumlah pahala ahli kubur.⁴⁰

Yasin dan tahlil merupakan suatu amalan yang tidak dapat dipisahkan, khususnya masyarakat Nahdatul Ulama di Indonesia. Umumnya yasinan dan tahlil berhubungan dengan peristiwa kematian.

⁴⁰ Agus Abdurahim Dahlan, Terjemah al-Majmu'us Sariful Kamil, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali-ART, 2007), hal. 23

Disebut yasinan karena prakteknya membaca surat yasin dan disebut tahlil karena prakteknya membaca kalimat tayyibah. Untuk pelaksanaannya didahulukan membaca surat yasin lalu dilanjutkan pembacaan tahlil. Tahlil memiliki arti pengucapan kalimat “Laillahaillallah”. Dalam bacaan tahlil terdapat bacaan dzikir yaitu seperti zikir dan doa. Bagi kaum Nahdliyin pembacaan tahlil merupakan sekumpulan orang untuk melaksanakan doa bersama bagi orang yang telah meninggal dunia, mereka berharap agar dosa-dosa orang yang sudah meninggal diampuni serta amalnya di terima disisi Allah SWT.⁴¹ Sebelum pembacaan doa, terlebih dahulu membaca kalimat thayibah seperti membaca basmallah, takbir, sholawat, tasbih, hamdalah, surat-surat yang ada didalam Al Quran dan yang terpenting kalimat Laillahaillallah secara bersama-sama.

Berdoa untuk orang yang sudah meninggal merupakan hal yang wajar dan bukanlah hal yang aneh. Masyarakat Indonesia terutama warga Nahdatul Ulama sudah melaksanakan tahlilaln secara turun temurun. Hampir semua warga NU melakukan tahlilan dan yasinan, apabila ada seseorang sanak saudara, maupun guru dan kyai pasti melakukannya. Terkadang mereka merasa tidak puas jika melakukan sendiri, maka dari itu banyak tuan rumah yang mengundang tetangga untuk mengikuti doa bersama.

Biasanya setelah pelaksanaan yasinan dan tahlilan selesai para tamu undangan akan diberikan jamuan berupa hidangan oleh tuan rumah bahkan terkadang berupa makanan yang dibungkus untuk keluarga dirumah (berkat). Hal ini bertujuan sebagai sedekah

41 Soeleiman Fadeli dan Mohammad Subhan, Buku I: Antologi NU Sejarah..., hal. 147

dari tuan. Pada intinya ada makna timbal balik dalam pelaksanaan yasinan dan tahlilan, yaitu hadiah berupa doa dan sholawat dan pemberian sedekah dilakukan untuk sebagai imbalan tuan rumah karena sudah berkenan untuk mendoakan, atau mungkin kebalikannya.⁴²

4. Ziarah Kubur

Ziarah dalam Bahasa arab ziyara memiliki arti “kunjungan”. Kata ini dapat diterapkan untuk bentuk kunjungan kesemua objek. Namun, sebagai istilah local kata ini merujuk pada kunjungan kepada orang yang terkemuka seperti Kyai atau kesebuah tempat yang suci yang diisyratkan untuk mendapat barakah.⁴³

Adapun referensi lain ziarah diartikan mendatangi makam keluarga, wali, dan ulama untuk mendoakan mereka. Aktivitas yang dilakukan berupa pembacaan yasin, surat Al Quran dan tahlil. Ziarah kubur memiliki manfaat yaitu untuk mengingatkan para peziarah bahwa semua orang pasti akan mengalami kematian.

Pada masa awal Islam Rosulullah saw pernah melarang ziarah karena untuk menjaga akidah para umat terdahulu yang belum kuat dan agar tidak menjadi penyembah kuburan. Namun setelah beberapa waktu ketika para uma Islam memiliki akidah yang kuat, Rosulullah justru menyuruh umat Islam untuk melaksanakan ziarah kubur.

42 Kutbuddin Aibak, *Fiqh Tradisi Menyibak Keragaman dalam Keberagaman*, (Yogyakarta: Teras, 2012) hal. 204

43 Soeleiman Fadeli dan Mohammad Subhan, *Buku I: Antologi NU Sejarah...*, hal. 162

عَنْ بُرَيْدَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قَدْ كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَقَدْ أُذِنَ لِمُحَمَّدٍ فِي زِيَارَةِ قَبْرِ أُمِّهِ فَرُؤُوهَا فَإِنَّهَا تُذَكِّرُ الْآخِرَةَ

Artinya: “dari buraidah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda.” saya pernah melarang kamu berziarah kubur. Tapi sekarang, muhammad telah diberi izin untuk berziarah ke makam ibunya. Maka sekarang berziarahlah! Karena perbuatan itu dapat mengingatkan kamu pada akhirat.” (HR. Ahmad, Muslim, dan Ashabus Sunan)

Biasanya makam-makam yang didatangi oleh para kaum muslim adalah makam orang-orang sholeh yang pada masa hidupnya membawa kebaikan serta tujuan bagi masyarakat. Berziarah kubur disunahkan untuk membaca dzikir, ayat suci Al Quran dan doa untuk ahli kubur.

5. Sholawatan

Sholawat menurut Bahasa adalah doa, sedangkan menurut istilah adalah sholawat Allah kepada Rosulullah berupa rahmat dan kemuliaan. Sholawatnya orang beriman merupakan permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah SWT untuk Rosulullah Saw. Seperti kalimat: Allahumma soli ala sayyidina Muahmmad.

Membaca sholawat untuk nabi, memiliki maksud mendoakan atau memohonkan berkah kepada Allah SWT. Untuk Nabi dengan ucapan, pernyataan serta pengharapan, semoga Nabi sejahtera. Sholawat adalah pengingat bagi umat Islam untuk mengikutiajaran Rosulullah dan menjadi seperti Nabi Muhammad Saw dalam segala hal yang mereka katakan dan lakukan.

Kaum muslimin dapat membaca sholawat dimanapun berada, sebagaimana perintah Rosulullah Saw yang berbunyi: “Bersholawatlah kepadaku (Nabi

Muhammad saw) sesungguhnya sholawatmu akan sampai kepadaku dimanapun kamu berada.”⁴⁴ Membaca sholawat merupakan bentuk kecintaan kepada Nabi Muhammad Saw, Bahkan Allah SWT juga memerintahkan malaikat untuk mendoakan mereka yang sedang bersholawat. Banyak sekali keutamaan jika memperbanyak sholawat. Sebagaimana firman Allah SWT yang terdapat didalam surat Al Ahzab 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya. (Q.S Al Ahzab ayat 56)

Majelis sholawat merupakan suatu tempat perkumpulan orang-orang yang menyebut Nabi Muhammad Saw, dan mereka bersholawat untuk mencari ridho dan rahmat Allah. Saat ini banyak sekali majlis-majlis yang dibentuk supaya umat muslim gemar bersholawat. Berikut ini merupakan dasar yang dijadikan rujukan dalam mendirikan majelis sholawat:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا رَوَاهُ مُسْلِمٌ

⁴⁴ Wildana Wargadinata, Spritualitas Salawat Kajian Sosio-Sastra Nab Muhammad saw, (malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 55-56

Artinya: "Dari Abdullah bin 'Amr bin Ash ra. Bahwasanya ia telah mendengar rasulullah Saw bersabda: barang siapa bersholawat satu kali kepadaku, maka Allah akan bersholawat kepadanya sepuluh kali." HR. Muslim.⁴⁵

Memperbanyak sholawat sebagai sarana menambah keimanan kepada Allah Swt serta cinta kita kepada Nabi Muhammad Saw.

6. Maulid Nabi

Setiap tanggal 12 Rabiul awal. Umat Islam, khususnya orang NU memperingati Maulid Nabi. Maulid nabi adalah peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad Saw. Pada umunya maulid Nabi dilaksanakan dalam bentuk pembacaan berjanji dan diba' yang didalamnya terdapat sholawat. Dalam kitab berzanzi dan diba' berisi tentang kisah-kisah perjalanan, kehidupan serta sifat-sifat Rosulullah Saw. Biasanya seteah pembacaan berzanzi dan diba' diisi dengan ceramah atau nasihat dari para ulama.⁴⁶

قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ ۖ فَبِذَلِكَ فَلِتَفَٰتٍ رَّحُومًا ۖ ط
هُوَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya: Katakanlah (Muhammad), "Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. Itu lebih baik daripada apa yang mereka kumpulkan."

⁴⁵ Marzuki Mustamar, Terjemah al muqatthofat liahli bidaayah, (Yogyakarta: Naila Pustaka, 2014), hal. 19-20

⁴⁶ Fadeli dan Subhan, Antologi NU..., hal. 132

DAFTAR PUSTKA

Aibak Kutbuddin. Fiqih Tradisi Menyibak Keragaman dalam Keberagaman. Yogyakarta: Teras. 2012.

Arikunto Suharsimi, Manajemen Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta. 2013.

Arikunto Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.

Arikunto Suharmisi, Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik, Cetakan.15. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.

Basit Abdul. *Hujjah Ahlusunnah waljamaah lila'amali Alyaumiyyati*. PP Al Hikmah Bandar Lampung. 2019.

Dahlan Agus Abdurahim. Terjemah al-Majmu'us Sariful Kamil. Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali-ART. 2007.

Emzir, Analisis Data: Metodologi penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.

Ghazali Adeng Muchtar. Pemikiran Islam Kontemporer Suatu Refleksi Keagamaan Yang Dialogis. Bandung: Pustaka Setia. 2005.

Gufon Moh dan Rahmawati. Ulumul Qur'an Praktis dan Mudah. Yogyakarta: Teras. 2013.

Halwani Ridlo. Kontra Radikalisme Di Sekolah (Studi Atas Amaliah Aswaja Di Sd Islamiyah Magetan). Ponogoro. 2020.

Hastriana Anna Zakiyah. Pribumisasi Hukum Islam dalam Pesantren. Yogyakarta.

Ibniyanto. Implementasi Pembelajaran Aswaja Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Dan Keagamaan

Peserta Didik (Studi Multikasus Di Sma Nu Sumenep Dan Sma Pesantren Al-In'am Gapura Sumenep). Tesis Jurusan Pendidikan Agama Islam. Surabaya: UIN Sunan Ampel. 2017.

Kristeva Santoso Sayyid Nur. Sejarah Teologi Islam dan Akar Pemikiran Ahlussunah Wal Jama'ah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Khaidar Ali. Nahdlatul Ulama dan Islam Indonesia: Pendekatan Fiqih dalam Politik. Jakarta: Gramedia: 1995.

Ma'arif A. Samsul. Penguatan Ketaqwaan Masyarakat Ampeldento Melalui Amaliyah Nu (Nahdlatul Ulama'). Malang. 2018.

Marzuki Mustamar. Terjemah al muqtathofat liahli bidaayah. Yogyakarta: Naila Pustaka. 2014.

Miswari Zuhairi . Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Modernasi, Keumatan, dan Kebangsaan. Jakarta: Buku Kompas. 2010.

Nur Iffatin. Terminologi Ushul Fiqih. Yogyakarta: Teras. 2013.

Rahman Fatchu r. Ikhtisar Murshtalahul Hadits. Bandung: Alma'arif. 1991.

Rahma Siti. Pengaruh Kegiatan Istighosah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP Darussalam Tambak Madu Surabaya. Surabaya: Skripsi Tidak Ditemukan. 2011.

Said Aqil Siraj dalam Muhammad Idrus Ramli. Pengantar Sejarah Ahlussunah Wal Jama'ah. Jakarta: Khalista. 2011.

Said Aqil Siradj. Ahlusunnah wal Jama'ah; Sebuah Kritik Historis. Jakarta: Pustaka Cendekia Muda. 2008.

Savi'I Muhkamat. Implementasi Mata Pelajaran Aswaja Dalam Pembentukan Karakter Di Ma Darul Ulum Panaragan

Jaya Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2018/2019,
Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam. Metro:
IAIN Metro. 2020.

Sugiono, Metode Penelitian pendidikan, Jakarta: Alfabeta. 2010.

Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2012.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. Kamus Besar Bahasa
Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 2001.

Widoyoko Eko Putro. Teknik Penyusunan Instrumen penelitian.
Yogyakarta:Pustaka Pelajar. 2017.

Wahyudin Din, dkk, Pengantar Pendidikan. Jakarta: Universitas
Terbuka. 2009.

Yanuarti Triyas, Pembelajaran Aswaja Pada Kelas Intensive Di
SMA Ma'arif Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten
Cilacap, Purwokerto, 2018.

Zuhri Muhibbin Achmad, Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari
tentang Ahl al-Sunnah Wa al-Jama'ah. Surabaya:
Khalista. 2009.